

**PERAN MODAL SOSIAL DALAM MENDUKUNG
KEMITRAAN CV. SAHABAT FORESTRY DENGAN KELOMPOK MITRA
DALAM BUDIDAYA SENGON DI KECAMATAN EMPANG**

***THE ROLE OF SOCIAL CAPITAL IN SUPPORT
PARTNERSHIP CV. SAHABAT FORESTRY WITH GROUP OF PARTNERS IN
SENGON CULTIVATION IN EMPANG DISTRICT***

Fitrah Wahyu Maharaja^{1*}, Muktasam², Siti Nurjannah³

¹²³Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram

*Email:wahyumaharaja10@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Untuk mendeskripsikan peran modal sosial dalam mendukung kemitraan CV. Sahabat Forestry dengan Kelompok Mitra; 2) Untuk menganalisis kekuatan modal sosial pada kelompok mitra di Desa Boal dan Desa Gapit sebagai penggarap lahan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Unit analisis dalam penelitian ini adalah anggota kelompok tani hutan (KTH) yang ada di Desa Boal dan Desa Gapit, Kecamatan Empang, Kabupaten Sumbawa. Lokasi penelitian ini ditetapkan secara purposive sampling. Responden pengurus kelompok tani hutan ditentukan secara purposive sampling dan responden anggota kelompok tani hutan ditentukan secara proportional random sampling. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, skala likert dan sosiometri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Modal sosial berperan dalam mendukung kemitraan CV. Sahabat Forestry dengan kelompok mitra, ini terlihat dari tingginya nilai modus variabel kepercayaan, jaingan dan norma; 2) Modal sosial di dalam kelompok mitra di Desa Boal dan Desa Gapit tergolong dalam kategori kuat, terlihat dari rasa saling percaya antar anggota kelompok, kekompakan kelompok, kerjasama, dan saling mengenal antara anggota kelompok serta terhadap pengurus kelompoknya. Terdapat pula anggota kelompok yang paling berpengaruh yaitu sekretaris kelompok dalam kelompok Ai Dea Said dan anggota kelompok yang menjadi pengawas budidaya sengon utusan perusahaan dalam kelompok seseng jangi.

Kata Kunci: Peran Modal Sosial, kekuatan modal sosial

ABSTRACT

This research aimed to: 1) To describe the role of social capital in supporting partnerships. CV. Sahabat Forestry with Partner Groups; 2) To analyze the strength of social capital in partner groups in Boal Village and Gapit Village as land cultivators. This research uses a descriptive method. The unit of analysis in this study were members of forest farmer groups (KTH) in Boal Village and Gapit Village, Empang District, Sumbawa Regency. The location of this research was determined by purposive sampling. Respondents of forest farmer group administrators were determined by purposive sampling and respondents of forest farmer group members were determined by proportional random sampling. The analytical method used in this research is descriptive analysis, Likert scale and sociometry. The results of the study show that: (1) Social capital plays a role in supporting partnerships CV. Sahabat Forestry with partner groups, this can be seen from the high value of the variable mode of trust, network and norms; 2) Social capital in the partner groups in Boal Village and Gapit Village is classified as strong, as seen from the mutual trust between group members, group cohesiveness, cooperation, and knowing each other between group members and the group administrators. There are also the most influential group members, namely the group secretary in the Ai Dea Said group and group members who are supervisors of sengon cultivation as representatives of the company in the Seseng jangi group.

Keywords: The role of Social Capital, the power of social capital

PENDAHULUAN

Potensi hutan di Indonesia sangat besar, sehingga banyak bermunculan perusahaan-perusahaan yang bergerak dibidang budidaya dan pengolahan hasil hutan baik berupa perusahaan hutan industri (HTI), Perhutani ataupun perusahaan selain keduanya. Data luas lahan dalam budidaya tanaman hutan di Indonesia dari seluruh jenis perusahaan yang menjalankan adalah sebesar 9,44 juta ha (BPS, 2020). Kecamatan Empang merupakan wilayah yang ada di dalam kawasan Pulau Sumbawa dan menjadi salah satu daerah yang memiliki tingkat peramabahan hutan yang cukup besar berdasarkan data dari BKPH Ampang-Plampang mencapai 17.705,27 Ha (Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2018). Kemitraan dilakukan dengan memberikan lahan kepada kelompok untuk dikelola sebagai penggarap lahan. Munculnya kelompok masyarakat yang berupa Kelompok Tani Hutan (KTH) menjadi unsur penting dalam pelaksanaan pelestarian kembali hutan produksi yang telah kritis tersebut. Sehingga dalam kemitraan CV. Sahabat Forestry bersama kelompok mitra tentunya dibutuhkan modal sosial yang kuat untuk menciptakan kerjasama yang baik dan hasil produksi yang maksimal dari produksi kayu sengon tersebut. Sehingga perlunya diketahui peran modal sosial dalam mendukung kemitraan CV. Sahabat Forestry dengan kelompok Mitra dalam budidaya sengon di Kecamatan Empang.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Unit analisis dalam penelitian ini adalah anggota kelompok tani hutan (KTH) yang ada di Desa Boal dan Desa Gapit, Kecamatan Empang, Kabupaten Sumbwa. Penentuan daerah sampel dilakukan secara *Purposive Sampling* sehingga dipilih KTH Ai Dea Said Desa Boal dan KTH Seseng Jangi Desa Gapit. Jumlah responden sebanyak 30 orang yang ditentukan dengan *Quota sampling*. Pengambilan responden dilakukan secara *Proportional Random Sampling*. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode skoring dan sosiometri. Adapun nilai pencapaian skor sebagai berikut:

1. Kepercayaan

$$\begin{aligned} \text{Skor minimal} &= 32 \\ \text{Skor Maksimal} &= 160 \\ I &= \frac{\text{SkorMax} - \text{SkorMin}}{k} \\ \frac{160 - 32}{5} &= 25,6 = 26 \end{aligned}$$

Tabel 3. 1. Kriteria dan Capaian Skor Kepercayaan

NO	KRITERIA	CAPAIAN SKOR
1	Sangat Tidak Percaya	32 – 57
2	Tidak Percaya	58 – 83
3	Kurang Percaya	84 – 109
4	Percaya	110 – 135
5	Sangat Percaya	136 – 160

2. Jaringan

$$\begin{aligned} \text{Skor minimal} &= 20 \\ \text{Skor Maksimal} &= 100 \\ I &= \frac{\text{SkorMax} - \text{SkorMin}}{k} \end{aligned}$$

$$= \frac{100-20}{5} = 16$$

Tabel 3.2. Kriteria dan Capaian Skor Jaringan

NO	KRITERIA	CAPAIAN SKOR
1	Jaringan Sangat Tidak Kuat	20 – 35
2	Jaringan Tidak Kuat	36 – 51
3	Jaringan Kurang Kuat	52 – 67
4	Jaringan Kuat	68 – 83
5	Jaringan Sangat Kuat	84 – 100

3. Norma

$$\begin{aligned} \text{Skor minimal} &= 28 \\ \text{Skor Maksimal} &= 140 \end{aligned}$$

$$I = \frac{\text{SkorMax} - \text{SkorMin}}{k}$$

$$\frac{140 - 28}{5} = 22,4 = 22$$

Tabel 3.3. Kriteria dan Capaian Skor Norma

NO	KRITERIA	CAPAIAN SKOR
1	Norma Sangat Tidak Kuat	28 – 49
2	Norma Tidak Kuat	50 – 71
3	Norma Kurang Kuat	72 – 93
4	Norma Kuat	94 – 116
5	Norma Sangat Kuat	117 – 140

Selanjutnya untuk analisis data peran modal sosial didapatkan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Skor minimal} &= 80 \\ \text{Skor Maksimal} &= 400 \end{aligned}$$

$$I = \frac{\text{SkorMax} - \text{SkorMin}}{k}$$

$$\frac{400 - 80}{5} = 64$$

Tabel 3. 1. Kriteria dan Capaian Skor Peran Modal Sosial

NO	KRITERIA	CAPAIAN SKOR
1	Sangat Tidak Berperan	80 – 143
2	Tidak Berperan	144 – 207
3	Kurang Berperan	207 – 270
4	Berperan	271 – 334
5	Sangat Berperan	335 – 400

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Daerah Penelitian

Desa Boal dan Desa Gapit merupakan dua dari 10 (sepuluh) Desa yang berada di Kecamatan Empang, Kabupaten Sumbawa dengan luas wilayah sebesar 82,92 km² dan 83,13 km².

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2019, Jumlah penduduk di Desa Boal sebesar 2.271 jiwa dan Desa Gapit sebesar 2.321 jiwa. Adapun keadaan iklim di Desa Boal dan Desa Gapit mengikuti kondisi iklim di Kecamatan Empang, berdasarkan data iklim yang

dikeluarkan Badan Pusat Statistik tahun 2019, total tingkat curah hujan di Kecamatan Empang mencapai 1.004 mm dengan total hari hujan 76 hari dan curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Maret sebesar 390 mm (BPS, 2020).

Gambaran Umum Kelompok Tani

Kelompok tani yang ada di Desa Boal dan Desa Gapit ini termasuk dalam kelompok tani hutan (KTH). Kelompok bermitra dengan perusahaan CV. Sahabat Forestry dengan tujuan melestarikan hutan produksi yang telah lama dipergunakan secara ilegal oleh masyarakat dan menjadikan hutan tidak terawat dan gundul. Tanaman yang ditanami oleh petani kelompok tani hutan adalah budidaya pohon sengon dan dilanjutkan dengan program budidaya porang.

Kelompok tani hutan di Desa Boal dan Desa Gapit memiliki struktur seperti kelompok pada umumnya, dan setiap bagian di dalam kelompok berusaha melaksanakan tugas masing-masing. Setiap kelompok telah diatur hak dan kewajibannya dalam lembar perjanjian bersama mitra. Setiap anggota memiliki hak kelola atas lahan yang secara hukum telah dilegalkan oleh perusahaan mitra dalam perjanjian hukum tertulis dengan pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat dan Kabupaten Sumbawa khususnya serta BKPH Ampang Plampang sebagai perwakilan pemerintah dibidang kehutanan yang mengurus wilayah kerja kehutanan Desa Boal dan Desa Gapit.

Peran Modal Sosial dalam Mendukung Kemitraan

Modal sosial menjadi unsur yang penting untuk diketahui apakah memiliki peran yang maksimal pada suatu kelompok atau organisasi dalam rangka menjadi aspek yang mendukung suatu kelompok mencapai tujuannya. Peran modal sosial pada kelompok tani di Desa Boal dan Desa Gapit dilihat dari unsur modal sosial yaitu kepercayaan, jaringan dan norma, baik di dalam kelompok ataupun dengan mitra dan petugas KPH selaku pengawas hutan. Secara umum, hasil penelitian yang didapatkan terhadap peran modal sosial dalam mendukung kemitraan CV. Sahabat Forestry dengan mitra di Kecamatan Empang ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Peran Modal Sosial dalam Mendukung Kemitraan CV. Sahabat Forestry dengan Kelompok Mitra di Kecamatan Empang.

No	Uraian	Nilai Modus
1	Kepercayaan	123
2	Jaringan	80
3	Norma	113
Total		316
Kategori		Berperan

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa didapatkan nilai modus sebesar 316. Nilai ini menunjukkan peran modal sosial dalam mendukung kemitraan CV. Sahabat Forestry dengan kelompok mitra di Kecamatan Empang dapat dikategorikan “berperan” dengan interval skor 271-334. Kategori ini menunjukkan bahwa modal sosial berperan dalam mendukung kemitraan CV. Sahabat Forestry dengan kelompok mitra yaitu kelompok tani hutan Desa Boal dan Desa Gapit di Kecamatan Empang.

Kepercayaan

Salah satu unsur dari modal sosial adalah kepercayaan. Kepercayaan dalam penelitian ini dilihat dari kepercayaan yang terbentuk antar anggota di dalam kelompok, kepercayaan terhadap kelompok, terhadap KPH dan terhadap CV. Sahabat Forestry. Adapun hasil modus interval skor tingkat kepercayaan disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Nilai Modus dan Kategori Kepercayaan

No	Uraian	Nilai Modus
1	Kepercayaan antar anggota	24
2	Kepercayaan terhadap kelompok	45
3	Kepercayaan terhadap KPH	26
4	Kepercayaan terhadap CV. Sahabat Forestry	28
Total		123
Kategori		Percaya

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa didapatkan nilai modus 123 pada tingkat kepercayaan. Nilai ini menunjukkan bahwa unsur kepercayaan masuk dalam kategori “percaya” dengan interval skor berada dikisaran 110-135. Kategori berperan merepresentasikan bahwa kepercayaan yang terbangun di dalam kelompok tani hutan telah terbentuk dengan baik dan menjadi asset yang berharga dalam menjalankan kelompok tani.

Berikut data mengenai rincian pencapaian skor tingkat kepercayaan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3. Pencapaian Skor Kepercayaan Antar Anggota

No	Uraian	Capaian Skor									
		1		2		3		4		5	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	Percaya dengan informasi mengenai hasil pertemuan rutin	0	0	0	0	2	6,7	17	56,7	11	36,7
2	Percaya dan mau menerima masukan dari anggota lain	0	0	0	0	1	3,3	27	90	2	6,7
3	Bersedia meminjamkan peralatan tani kepada petani anggota lain	0	0	1	3,3	5	16,7	16	53,3	8	26,7
4	Bersedia menerima bantuan dari petani anggota lain	0	0	0	0	0	0	13	43,3	17	56,7
5	Percaya untuk menitipkan hasil panen kepada petani anggota lain untuk diperhatikan	0	0	0	0	5	16,7	24	80	1	3,3
6	Bersedia jika mengajak anggota lain dalam kegiatan budidaya	0	0	0	0	0	0	19	63,3	11	36,6

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Data pada tabel di atas menunjukkan modus pada aspek kepercayaan antar anggota berada pada skor 4 (Percaya), untuk 6 item yang dipertanyakan. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan yang timbul antar anggota kelompok sangat baik, hampir semua anggota telah menunjukkan rasa kepercayaan yang tinggi terhadap anggota lainnya. Hal ini terlihat pada pilihan jawaban percaya yang berada di atas 50%. Data pada tabel di atas juga menunjukkan hampir tidak ada responden yang memberikan pernyataan tidak percaya dan sangat tidak percaya. Ini menunjukkan bahwa hampir tidak ada anggota yang tidak mempercayai anggota lainnya.

Tabel 4. Pencapaian Skor Kepercayaan Terhadap Kelompok

No	Uraian	Capaian Skor									
		1		2		3		4		5	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	Percaya dengan pemimpin kelompok	0	0	0	0	1	3,3	26	86,7	3	10
2	Percaya kelompok tani dapat membantu menyelesaikan masalah mengenai usahatani	0	0	0	0	1	3,3	27	90	2	6,7
3	Percaya membayar iuran Bulanan	0	0	30	100	0	0	0	0	0	0
4	Percaya bahwa pengelolaan keuangan oleh pengurus	0	0	1	3,3	3	10	21	70	5	16,7
5	Percaya bahwa pengadaan benih dan pupuk melalui kelompok tidak ada penyelewengan	0	0	1	3,3	2	6,7	18	60	9	30
6	Percaya bahwa kelompok tani dapat mencapai tujuan bersama	0	0	0	0	3	10	23	76,7	4	13,3
7	Percaya dengan berkelompok akan meningkat hasil produksi	0	0	0	0	2	6,7	25	83,3	3	10
8	Percaya dengan berkelompok akan mempermudah segala urusan pekerjaan dalam proses budidaya.	0	0	0	0	0	0	25	83,3	5	16,7
9	percaya penerimaan dan penyaluran dana transportasi untuk pengolahan lahan tidak ada penyeleweangan	0	0	2	6,7	0	0	25	83,3	3	10
10	Mendukung setiap kegiatan yang dibuat kelompok.	0	0	0	0	0	0	14	46,7	16	53,3
11	Percaya dengan berkelompok dapat mewujudkan cita-cita	0	0	0	0	0	0	28	93,3	2	6,7
12	Percaya setiap dana yang masuk dari perusahaan pengurus kelompok amanah dan jujur	0	0	0	0	1	3,3	25	83,3	4	13,3

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Data pada tabel di atas menunjukkan modus pada aspek kepercayaan terhadap kelompok berada pada skor 4 (kuat), untuk 12 item yang dipertanyakan. Skor ini menunjukkan bahwa hampir semua responden memberikan pilihan percaya, hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan anggota terhadap kelompok sangat besar dan hampir setiap anggota mempercayai kelompoknya dan pengurus dalam kelompoknya dengan sangat baik. Data pada tabel di atas juga menunjukkan hampir tidak ada yang menyatakan tidak percaya atau sangat tidak percaya, hal ini menunjukkan hampir tidak ada anggota kelompok yang tidak mempercayai kelompok dan pengurus kelompoknya. Terlihat pada distribusi jawaban responden yang paling sering muncul pada skor 4 (kuat), dengan persentase yang besar.

Tabel 5. Pencapaian Skor Kepercayaan Terhadap KPH

No	Uraian	Capaian Skor									
		1		2		3		4		5	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	Percaya bahwa informasi yang dibagikan oleh penyuluh KPH akan meningkatkan hasil produksi	0	0	0	0	1	3,3	28	93,3	1	3,3
2	Percaya dengan kualitas sarana produksi apabila di rekomendasikan KPH.	0	0	0	0	1	3,3	27	90	2	6,7
3	Percaya KPH akan membantu dan mengarahkan setiap kegiatan budidaya.	0	0	0	0	0	0	28	93,3	2	6,7
4	Percaya dengan KPH yang membagikan informasi terbaru mengenai inovasi teknologi atau teknik budidaya	0	0	0	0	2	6,7	27	90	1	3,3
5	Bersedia jika KPH yang mengurus dana hasil penjualan sengan.	0	0	3	10	19	63,3	6	20	2	6,7
6	Bersedia jika KPH yang mengurus pengadaan pupuk dan sarana produksi lainnya	0	0	1	3,3	12	40	16	53,3	1	3,3
7	Bersedia bila KPH yang mengontrol aktifitas budidaya	0	0	0	0	0	0	28	93,3	2	6,7

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Data pada tabel di atas menunjukkan modus pada aspek kepercayaan terhadap KPH berada pada skor 4 (percaya), untuk 7 item yang dipertanyakan. Data juga menunjukkan bahwa hampir tidak ada yang menyatakan tidak percaya dan sangat tidak percaya untuk setiap item. Hal ini menunjukkan kepercayaan kelompok terhadap KPH telah terbentuk dengan baik, terlihat dari 6 item yang mendapat skor 4 (percaya) dan pada 5 item distribusi jawaban responden berada skor 4 (percaya) mencapai 90% dan 93%, ini menunjukkan bahwa kelompok telah memberikan kepercayaan terhadap KPH terkait item pertanyaan tersebut.

Data pada Tabel 6 menunjukkan modus pada aspek kepercayaan terhadap CV, Sahabat Forestry berada pada skor 4 (percaya), data juga menunjukkan hampir tidak ada responden yang menyatakan tidak percaya dan sangat tidak percaya. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan yang diberikan kelompok pada perusahaan telah terbentuk dengan baik. Hampir tidak adanya pilihan tidak percaya dan sangat tidak percaya menunjukkan begitu percaya kelompok terhadap perusahaan, seperti terlihat juga dalam Tabel 6 bahwa modus distribusi jawaban responden berada pada skor 4 yaitu percaya. Kepercayaan ini terlihat dari anggota kelompok yang selalu membanggakan kemitraannya dengan perusahaan dan menjalankan semua instruksi perusahaan.

Tabel 6. Pencapaian Skor Kepercayaan Terhadap CV. Sahabat Forestry

No	Uraian	Capaian Skor									
		1		2		3		4		5	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	Percaya informasi harga beli dan harga jual sengon yang dibagikan oleh CV. Sahabat Forestry.	0	0	0	0	0	0	26	86,7	4	13,3
2	Percaya dengan kualitas bibit sarana produksi yang diberikan oleh CV. Sahabat Forestry.	0	0	1	3,3	0	0	24	80	5	16,7
3	Percaya bahwa CV. Sahabat Forestry amanah dalam memasarkan hasil produksi sengon.	0	0	1	3,3	0	0	26	86,7	3	10
4	Percaya bahwa CV. Sahabat Forestry amanah dalam memberikan hasil penjualan kayu sengon sesuai kesepakatan.	0	0	1	3,3	0	0	23	76,7	6	20
5	Percaya bahwa CV. Sahabat Forestry selalu mengontrol budidaya sengon dengan mengirm peninjau.	0	0	1	3,3	0	0	17	56,7	12	40
6	Bersedia semua prihal penjualan hasil produksi sengon diserahkan kepada CV. Sahabat Forestry.	0	0	1	3,3	0	0	25	83,3	4	13,3
7	Percaya bahwa CV. Sahabat Forestry tetap memberikan dana pemeliharaan dan transportasi dalam kegiatan budidaya sengon.	0	0	1	3,3	0	0	26	86,7	3	10

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Jaringan

Jaringan merupakan salah satu unsur dari modal sosial, pada penelitian ini jaringan yang dilihat merupakan jaringan yang terbentuk dalam kelompok, dengan KPH ataupun dengan perusahaan.

Tabel 7. Nilai Modus dan Kategori Jaringan

No	Uraian	Nilai Modus
1	Jaringan dalam kelompok	28
2	Jaringan kelompok dengan KPH	24
3	Jaringan kelompok dengan CV. Sahabat Forestry	28
Total		80
Kategori		Kuat

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Data pada tabel di atas menunjukkan total nilai modus sebesar 80. Nilai tersebut termasuk dalam interval 68-83, hal ini menunjukkan bahwa tingkat jaringan dalam kelompok termasuk dalam kategori "kuat". Unsur jaringan yang berperan merepresentasikan bahwa

jaringan yang ada dan tercipta di kelompok tani hutan telah terbentuk dan terimplementasikan dengan baik.

Tabel 8. Pencapaian Skor Jaringan dalam Kelompok

No	Uraian	Capaian Skor									
		1		2		3		4		5	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	Sering meminta bantuan/pertimbangan dalam menyelesaikan permasalahan budidaya sengon.	0	0	0	0	0	0	27	90	3	10
2	Merasa menjadi bagian dari anggota kelompok tani hutan.	0	0	0	0	0	0	18	60	12	40
3	Bersedia apabila minjamkan peralatan tani kepada petani lain.	0	0	1	3,3	2	6,7	16	53,3	11	36,7
4	Informasi tersalurkan ke seluruh anggota kelompok	0	0	0	0	0	0	25	83	5	17
5	Anggota kelompok bekerja bersama dengan anggota lain dalam kegiatan budidaya.	0	0	0	0	1	3,3	24	80	5	16,7
6	Melakukan diskusi bersama anggota kelompok.	0	0	0	0	0	0	25	83	5	17
7	Berdiskusi dengan anggota kelompok lain dalam menyelesaikan masalah	0	0	0	0	0	0	28	93,3	2	6,7

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Data pada tabel di atas menunjukkan modus pada aspek Jaringan dalam kelompok berada pada skor 4 (kuat) untuk setiap item yang dipertanyakan. Hal ini menunjukkan jaringan dalam kelompok telah terbentuk dengan kuat, distribusi jawaban responden yang memiliki skor 4 (kuat) memberikan makna bahwa dalam kelompok komunikasi dan interaksi telah terjalin dengan baik, setiap anggota kelompok tidak ingin bekerja sendiri dan melakukan diskusi dan meminta saran kepada anggota lain terkait masalah dan proses budidaya sengon. Data pada tabel di atas juga menunjukkan hampir tidak ada yang menyatakan tidak kuat dan sangat tidak kuat terkait jaringan dalam kelompok, hal ini menunjukkan bahwa setiap anggota kelompok selalu berinteraksi dan bekerjasama serta berdiskusi dengan anggota kelompok yang lain dalam rangka proses budidaya sengon.

Data pada Tabel 9 di atas menunjukkan modus pada aspek jaringan kelompok dengan KPH berada pada skor 4 (kuat) untuk setiap item yang dipertanyakan. Hal ini menunjukkan bahwa jaringan yang ada telah terbentuk dengan kuat, dimana anggota kelompok berinteraksi dan meminta saran kepada pihak KPH dalam proses budidaya sengon. Jaringan yang kuat ini memberikan makna bahwa kelompok masih melakukan komunikasi dengan pihak KPH dan menggambarkan pula adanya kepercayaan, sehingga terbangun jaringan yang kuat. Data pada Tabel 9 juga menunjukkan hampir tidak ada yang menyatakan tidak kuat atau sangat tidak kuat, hal ini menunjukkan bahwa setiap anggota kelompok bersedia dan melakukan komunikasi dengan pihak KPH serta menjalankan arahan dari KPH.

Tabel 9. Pencapaian Skor Jaringan Kelompok dengan KPH

No	Uraian	Capaian Skor									
		1		2		3		4		5	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	Melaksanakan saran/ arahan yang disampaikan oleh petugas penyuluh KPH.	0	0	0	0	1	3,3	27	90	2	6,7
2	Meminta saran dan arahan penyuluh/KPH dalam kegiatan pemeliharaan sengon.	0	0	3	10	15	50	11	37	1	3,3
3	Meminta bantuan penyuluh/KPH apabila terjadi masalah dalam kegiatan budidaya sengon.	0	0	1	3,3	4	13	24	80	1	3,3
4	Setiap informasi dari KPH tersalurkan dengan baik kepada anggota kelompok.	0	0	0	0	1	3,3	28	93	1	3,3
5	Bekerjasama dengan KPH dalam kegiatan pemeliharaan sengon.	0	0	0	0	0	0	28	93	2	6,7
6	Melakukan diskusi dengan KPH unttuk meningkat hasil produksi.	1	3,3	2	6,7	6	20	20	66,7	1	3,3

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Tabel 10. Pencapaian Skor Jaringan Kelompok dengan CV. Sahabat Forestry

No	Uraian	Capaian Skor									
		1		2		3		4		5	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	Anggota kelompok berinteraksi dengan CV. Sahabat Forestry.	0	0	0	0	0	0	18	60	12	40
2	Melaporkan jika ada kendala budidaya sengon kepada CV. Sahabat Forestry.	0	0	0	0	0	0	22	73,3	8	26,7
3	Aktif meminta saran kepada CV. Sahabat Forestry Terkait budidaya sengon.	0	0	0	0	0	0	20	66,7	10	33,3
4	Meminta saran kepada CV. Sahabat Forestry jika ada anggota kelompok yang keluar.	0	0	1	3,3	0	0	27	90	2	6,7
5	Aktif mendiskusikan perihal sarana produksi untuk pemeliharaan sengon kepada CV. Sahabat Forestry.	0	0	0	0	0	0	24	80	6	20
6	Anggota kelompok aktif berkerja sama dengan baik bersama CV. Sahabat Forestry.	0	0	0	0	0	0	15	50	15	50
7	Dalam melaksanakan pertemuan kami menginformasikan kepada CV. Sahabat Forestry.	0	0	0	0	0	0	27	90	3	10

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Data pada Tabel 10 menunjukkan modus pada aspek jaringan kelompok dengan CV. Sahabat Forestry berada pada skor 4 (kuat) untuk setiap item yang ditanyakan, ini menunjukkan bahwa distribusi jawaban responden dominan pada skor 4 (kuat). Hal ini menunjukkan komunikasi dan interaksi antara kelompok dan perusahaan terjalin dengan baik. Data pada Tabel 10 juga menunjukkan hampir tidak ada yang menyatakan tidak kuat dan sangat tidak kuat. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kelompok aktif dalam berinteraksi dengan perusahaan dan berinteraksi dengan baik sehingga jaringan yang kuat antara perusahaan dan kelompok menimbulkan rasa percaya yang kuat, terlihat dari modus distribusi jawaban pada 7 item yang dipertanyakan berada pada skor 4 (kuat) dengan persentase di atas 50%, bahkan pada item 4,5 dan 7 berada pada persentase 80% dan 90%, hal ini menunjukkan bahwa interaksi kelompok dalam berdiskusi dan meminta saran dengan KPH sudah terbentuk dengan kuat.

Norma

Norma merupakan salah satu unsur modal sosial yang penting dimiliki oleh suatu kelompok. Norma-norma dibangun dan berkembang berdasarkan sejarah kerjasama di masa lalu dan diterapkan untuk mendukung iklim kerjasama (Putnam 1993 dalam Fukuyama 1995).

Tabel 11. Nilai Modus dan Kategori Norma

No	Uraian	Nilai Modus
1	Norma dalam kelompok	53
2	Norma kelompok dengan KPH	24
3	Norma kelompok dengan CV. Sahabat Forestry	36
Total		113
Kategori		Kuat

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa didapatkan total nilai modus pada unsur norma sebesar 113, ini merupakan nilai yang termasuk ke dalam kisaran interval 94-116. Nilai ini menunjukkan bahwa unsur modal sosial termasuk dalam kategori “kuat”. Kategori kuat merepresentasikan norma di dalam kelompok telah terbentuk dengan baik, norma berjalan dengan kontrol sosial di dalam kelompok dan dengan surat perjanjian yang telah disepakati kelompok tani hutan dengan perusahaan mitra. Aturan yang tegas telah disepakati baik terkait hak dan kewajiban dari pihak perusahaan dan pihak kelompok tani hutan, kemudian terkait pembagian hasil, jangka waktu kerjasama serta sanksi serta hal-hal yang terkait dengan pengelolaan tanaman budidaya. Kelompok tani hutan selaku mitra telah melaksanakan aturan yang telah disepakati dengan baik dan CV. Sahabat forestry pun melakukan yang sama, yaitu melaksanakan segala hak dan kewajibannya kepada kelompok mitra, ini berimplikasi pada tumbuhnya kepercayaan di dalam kemitraan ini.

Tabel 12. Pencapaian Skor Norma dalam Kelompok

No	Uraian	Capaian Skor									
		1		2		3		4		5	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	Terdapat penentuan standar norma di dalam kelompok.	0	0	0	0	1	3,3	26	86,7	3	10
2	Menaati peraturan yang telah ditetapkan di dalam kelompok.	0	0	0	0	1	3,3	26	86,7	3	10
3	Terdapat sangsi yang tegas bagi anggota yang melakukan pelanggaran.	0	0	0	0	2	6,7	24	80	4	13,3
4	Aturan yang ditetapkan dalam kelompok sudah di terapkan dengan baik.	0	0	1	3,3	1	3,3	26	87	2	6,7
5	Selalu menghadiri pertemuan yang diadakan kelompok.	0	0	0	0	6	20	16	53,3	8	26,7
6	Menaati setiap aturan yang dibuat kelompok.	0	0	0	0	0	0	24	80	6	20
7	Membayar uang iuran untuk keperluan kelompok tani.	30	100	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Mengajak anggota lain untuk menghadiri rapat.	0	0	0	0	1	3,3	24	80	5	16,7
9	Menjalankan aturan pemeliharaan tanaman budidaya.	0	0	0	0	2	6,7	14	46,7	14	46,7
10	Menghargai keputusan kelompok.	0	0	0	0	0	0	23	76,7	7	23,3
11	Menghargai pendapat teman dalam diskusi kelompok.	0	0	0	0	0	0	27	90	3	10
12	Hadir tepat waktu dalam kegiatan kelompok.	0	0	0	0	2	6,7	24	80	4	13,3
13	Membantu anggota lain jika mengalami kesulitan.	0	0	0	0	1	3,3	25	83,3	4	13,3
14	Membantu anggota lain dalam proses budidaya.	0	0	0	0	1	3,3	25	83,3	4	13,3

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Data pada tabel di atas menunjukkan modus pada aspek norma dalam kelompok berada pada skor 4 (kuat), untuk 14 item yang dipertanyakan. Ini menunjukkan bahwa norma dalam kelompok telah terbentuk dengan kuat. Data pada tabel di atas juga menunjukkan hampir tidak ada yang menyatakan tidak percaya dan sangat tidak percaya, ini menunjukkan bahwa norma dalam kelompok dipegang teguh oleh setiap anggota. Setiap anggota kelompok menjalankan norma yang telah ada dan terbentuk dalam kelompok. ini terlihat dari modus distribusi jawaban pada skor 4 (kuat). Norma di dalam kelompok mencerminkan setiap anggota kelompok patuh dan menghargai setiap keputusan kelompok terkait peraturan yang ditetapkan baik secara lisan ataupun tulisan.

Tabel 13. Pencapaian Skor Norma Kelompok dengan KPH

No	Uraian	Capaian Skor									
		1		2		3		4		5	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
.1	Menjalankan ketetapan aturan yang diberikan oleh KPH.	0	0	0	0	0	0	27	90	3	10
2	Menghadiri pertemuan yang diadakan oleh KPH.	0	0	8	26,7	6	20	14	46,7	2	6,7
3	Menerima dengan baik teguran dari KPH, apabila melakukan kesalahan.	0	0	1	3,3	0	0	27	90	2	6,7
4	Tidak ingin diatur dalam proses budidaya sengon oleh KPH.	2	6,7	4	13,3	12	40	11	36,7	1	3,3
5	Menjalankan pemupukan dan pemeliharaan tepat waktu sesuai arahan KPH.	1	3,3	3	10	2	6,7	22	73,3	2	6,7
6	Menjalankan informasi dan teknologi yang disampaikan KPH.	2	6,7	2	6,7	1	3,3	24	80	1	3,3

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Data pada tabel di atas menunjukkan modus aspek norma kelompok dengan KPH berada pada skor 4 (kuat) untuk setiap item yang dipertanyakan. Ini menunjukkan norma antara kelompok dengan KPH telah terbangun dengan kuat, terdapat aturan yang telah ditetapkan yang dijalankan kelompok. Data di atas juga menunjukkan hampir tidak ada yang menyatakan tidak kuat dan sangat tidak kuat, ini menunjukkan bahwa setiap anggota kelompok menjalankan aturan yang telah ditetapkan dan menjalankan arahan dari pihak KPH.

Data pada Tabel 14 menunjukkan modus aspek norma kelompok dengan CV. Sahabat Forestry berada pada skor 5 (sangat kuat) untuk setiap item yang dipertanyakan. Hal ini menunjukkan bahwa telah terbentuk norma yang kuat antara kelompok dengan perusahaan. Setiap aturan dan arahan dari perusahaan dijalankan dan ditaati oleh setiap anggota kelompok. Data pada tabel 14 juga menunjukkan hampir tidak ada yang menyatakan tidak kuat dan sangat tidak kuat, menunjukkan bahwa anggota kelompok benar-benar menjalankan aturan dan arahan dari perusahaan, setiap anggota kelompok dengan menjalankan aturan yang ditetapkan menunjukkan kesungguhan anggota kelompok dalam menjalankan kemitraan dengan perusahaan.

Tabel 14. Pencapaian Skor Norma Kelompok dengan CV. Sahabat Forestry

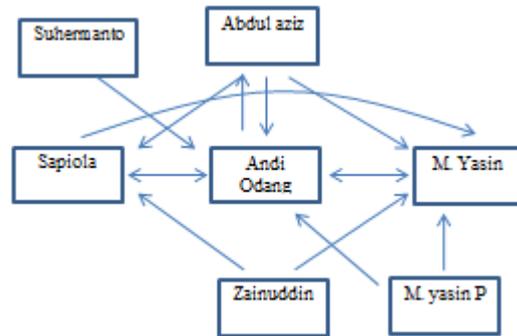
No	Uraian	Capaian Skor									
		1		2		3		4		5	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	Menaati setaiiap aturan yang ditetapkan oleh CV. Sahabat Forestry.	0	0	0	0	1	3,3	11	36,7	18	60
2	Membantu dengan maksimal budidaya sengon bersama CV. Sahabat Forestry.	0	0	0	0	1	3,3	10	33,3	19	63,3
3	Melakukan penanaman sesuai arahan dan aturan CV. Sahabat Forestry.	0	0	0	0	0	0	9	30	21	70
4	Menyetujui aturan penetapan pengawas yang ditetapkan CV. Sahabat Forestry.	0	0	0	0	0	0	17	56,7	13	43,3
5	Tidak menggunakan dengan baik saran produksi yang diberikan oleh CV. Sahabat Forestry.	27	90	3	10	0	0	0	0	0	0
6	Ada aturan yang tegas dari CV. Sahabat Forestry terkait pemeliharaan sengon.	0	0	0	0	0	0	8	26,7	22	73,3
7	Terdapat aturan yang tegas dari CV. Sahabat Forestry terkait pembagian keuntungan.	0	0	0	0	0	0	8	26,7	22	73,3
8	Mendapatkan pembagian yang benar sesuai perjanjian.	0	0	0	0	0	0	10	33,3	20	66,7

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Kekuatan Modal Sosial dalam Kelompok

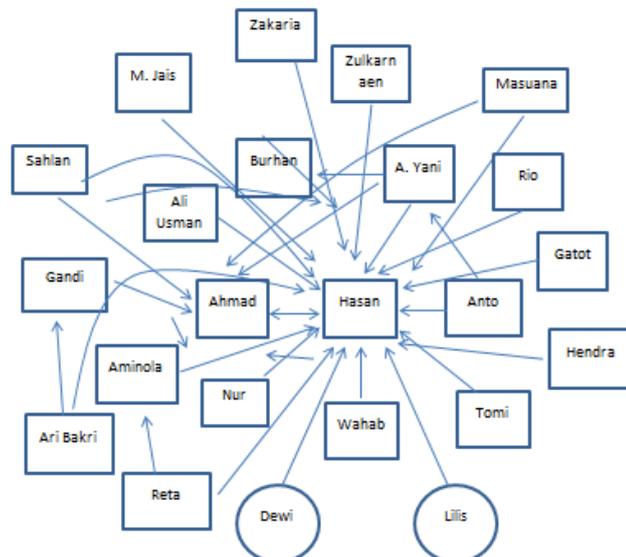
Data penelitian menunjukkan bahwa setiap anggota mengenali pengurus kelompok dan mengenal anggota kelompok yang lain, dari aspek kerjasama setiap anggota kelompok bekerjasama dengan anggota lainnya dan tidak ingin bekerja sendiri-sendiri, adapun dari aspek kekompakan anggota kelompok mengedepankan kepentingan kelompok di atas kepentingan pribadi dan ketika berbicara terkait kelompok anggota kelompok dominan menggunakan kata “kami atau kita” dalam menjelaskan kelompoknya, ini menunjukkan rasa bangga anggota kelompok terhadap kelompoknya.

Melihat aspek-aspek di atas dapat dikatakan bahwa kelompok memiliki modal sosial yang kuat, terdapat modal sosial di dalam kelompok berupa rasa saling percaya, kerjasama, kekompakan, dan saling mengenal yang memicu jaringan dan komunikasi yang aktif antar anggota. Data penelitian juga menunjukkan setiap orang yang memiliki pengaruh di dalam kelompok hal tersebut dapat dilihat dari sosiogram berikut:



Gambar 4.1. Sosiogram Kelompok Tani Hutan Ai Dea Said

Gambar di atas menunjukkan pola-pola yang berbeda. Untuk orang yang paling berpengaruh dan menjadi anggota kelompok tempat anggota lain berkonsultasi adalah saudara Andi Odang, ini ditunjukkan dari pola *star* (bintang) yang terbentuk, dimana banyak anggota yang memilih saudara Andi Odang sebagai tempat berkonsultasi. saudara Andi Odang 40 tahun merupakan sekretaris dari kelompok Ai Dea Said dan sangat aktif terhadap kelompok dan mitra kelompok dalam budidaya sengon yaitu CV. Sahabat Forestry.



Gambar 2. Sosiogram Kelompok Tani Hutan Seseng Jangi

Gambar 2. menunjukkan sebaran pilihan anggota kelompok untuk orang dalam kelompok sebagai tempat konsultasi terkait permasalahan sengon, terlihat bahwa saudara Hasan menjadi anggota yang paling banyak dipilih sehingga menjadi orang yang paling berpengaruh dalam kelompok, ini dibuktikan dengan sosiogram membentuk *star* (bintang) seperti pada gambar 4.2. Saudara Hasan merupakan anggota kelompok yang juga menjadi pengawas resmi perusahaan yang dipekerjakan untuk mengawasi dan meninjau setiap lahan di Desa Gapit yang berada dalam penguasaan perusahaan berdasarkan surat perjanjian dengan pemerintah Kabupaten Sumbawa dan pemerintah Provinsi NTB.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Modal sosial berperan dalam mendukung kemitraan CV. Sahabat Forestry dengan kelompok mitra, ini terlihat dari tingginya nilai modus variabel kepercayaan, jaingan dan norma.

Modal sosial di dalam kelompok mitra di Desa Boal dan Desa Gapit tergolong dalam kategori kuat, terlihat dari rasa saling percaya antar anggota kelompok, kekompakan kelompok, kerjasama, dan saling mengenal antara anggota kelompok serta terhadap pengurus kelompoknya. Terdapat pula anggota kelompok yang paling berpengaruh yaitu sekretaris kelompok dalam kelompok Ai Dea Said dan anggota kelompok yang menjadi pengawas budidaya sengon utusan perusahaan dalam kelompok seseng jangi.

Saran

Setiap kelompok tani hutan diharapkan membuat aturan kelompok yang tertulis agar setiap anggota kelompok dapat lebih paham dan memiliki pedoman aturan yang jelas.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. (2020). *Kecamatan Empang dalm Angaka 2020*. Jakarta: badan pusat statistik - bps-statistics indonesia.
- BPS. (2020). *Luas Lahan Dalam Budidaya Tanaman Hutan Berdasarkan Perusahaan Pengelola Di Indonesia*. Jakarta: badan pusat statistik - bps-statistics indonesia.
- DISLHK. (2018). *Data Perambahan Kawasan Hutan BKPH Ampang Plampang* . Retrieved maret 22, 2021, from <https://dislhk.ntbprov.go.id/data/dataset/data-perambahan-kawasan-hutan-bkph-ampang-plampang/resource/3c7842a8-2346-4d0c-a762>
- Fukuyama. (1995). *Trust Kebijakan Sosial dan Penciptaan Kemakmuran*, Yogyakarta: Qalam.